BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak merupakan generasi masa depan sebagai penerus bangsa, dan merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi setiap orang tua apabila memiliki anak-anak yang sehat baik jasmani maupun rohani. Akan tetapi, kadang anak sering kali menghadapi masalah baik itu anak yang hiperaktif, anak yang nakal, *enuresis/*mengompol, dan lain sebagainya. Dalam hal ini penulis hanya menekankan *enuresis/*mengompol pada anak.

Enuresis/mengompol atau istilah kedokterannya adalah enuresis, yaitu mengeluarkan air seni secara tidak sadar saat tidur pada usia yang seharusnya sudah dapat mengendalikan keinginan buang air kecil. Mengompol merupakan persoalan yang sering didiskusikan dan menimbulkan perbedaan pendapat mengenai kejadian dan perawatannya. Enuresis umumnya terjadi pada anak-anak namun kadang-kadang juga pada remaja dan orang dewasa.[1]

Pada sebagian besar anak, mengompol terjadi begitu saja tanpa ada sebab yang jelas. Mengompol juga bukan kesalahan langsung pada anak, biasanya ini terjadi karena produksi urin pada malam hari lebih banyak daripada yang mampu ditahan oleh kandung kemih anak. Namun sensasi dari penuhnya kandung kemih ini ternyata belum mampu membangunkan anak yang sedang terlelap, maka terjadilah mengompol. Pada kasus yang lain, mengompol pada anak akan semakin

[1] Kurniawati, F. e. (2008). Kejadian Enuresis (Mengompol) berdasarkan Faktor Psikologis dan Keturunan pada Anak USia PRasekolah (4-5 tahun) di TK Sekar Ratih Krembang Jaya Selatan. Buletin Penelitian RSUD Dr. Soetomo. Vol.10 No.2 Tahun 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

parah dan memburuk. Bisa jadi hal ini adalah ujung dari pertanda suatu masalah yang mungkin terjadi pada anak, antara lain stress yang berulang-ulang, makanan dan minuman yang mengandung kafein, sembelit (konstipasi), anak yang mengalami ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder).

Dalam hal ini konselor atau terapis sepatutnya bertanggung jawab menawarkan jalan keluar yang terbaik dalam upaya mengatasi enuresis (mengompol) yang dihadapi klien. Namun sayangnya, kebanyakan pengobatan atau terapi sulit menjangkau masalah ini, yaitu pikiran, atau lebih tepatnya pikiran bawah sadar.Dan metode yang menggunakan pikiran alam bawah sadar adalah hypnotherapy. Hypnotherapy merupakan salah satu cara yang sangat mudah, cepat, efektif, dan efisien dalam menjangkau pikiran bawah sadar, melakukan re-edukasi, dan menyembuhkan pikiran yang sakit.[2]

Hypnotherapy adalah suatu aplikasi hypnosis dalam menyembuhkan masalah mental dan fisik (psikosomatis). Sedangkan hypnosis adalah suatu metode berkomunikasi verbal atau nonverbal yang persuasif dan sugestif kepada seorang klien sehingga ia menjadi kreatif (berimajinasi dengan emosional dan terbuka wawasan internalnya) kemudian beraksi (baik persetujuan maupun penolakan) sesuai nilai (system nilai atau nilai dasar spiritual) yang dimiliki.[3]

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai metode hypnotherapy yang dapat diterapkan dalam menanggulangi problematika kehidupan khususnya yang dialami oleh anak.

[2]Gunawan, Hipnoterapy: The Art Subconscious Restructuring, h. 11.
[3]Nugroho, Transformasi Diri: Memberdayakan Diri Melalui Hipnoterapy, h. 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama ini hipnotis masih dianggap magic dan gaib, oleh karena persepsi masyarakat yang menilai bahwa hipnotis adalah alat untuk memperdaya orang.

Akan tetapi, pada kenyataannya hipnotis bisa digunakan untuk penyembuhan. Ketika penulis melakukan observasi di SMP ISLAM Sidoarjo, penulis mengetahui ada anak yang mempunyai masalah kegelisahan atau minder yaitu dia yang merasa tidak nyaman ketika bergaul dengan teman-temannya. Dia duduk di bangku kelas VIII 1.

Informasi yang didapat dari RK (inisial) ketua kelas dari kelas VIII 1 memang dikelas cenderung terlihat gelisah dan terkadang sendirian.Hal ini seringkali terlihat diwaktu waktu tertentu seperti ketika istirahat maupun kerja kelompok. Namun RK (inisial) juga beranggapan bahwa EF (Inisial) sebenarnya anak yang baik dan tidak pernah mengganggu temannya, tetapi pernah diketahui ketika ada acara persami EF (Inisial) pernah ketahuan mengompol.[4]Berdasarkan observasi dan keterangan tersebut maka EF (Inisial) mempunyai masalah kegelisahan terkait dengan enuresis/mengompol.

Namun untuk mengetahui siswa yang mengalami enuresis/mengompol tidak cukup hanya melihat dari observasi dan wawancara saja, masih ada aspek lain yang harus diperhatikan diantaranya sebab-sebab mengapa sampai saat ini EF (Inisial) masih mengalami enuresis/mengompol. Oleh sebab itu penulis menyebarkan angket dan akhirnya penulis menemukan pasti anak yang masih mengalami enuresis/megompol tersebut dari beberapa teman sekelasnya.

[4] Wawancara dengan ketua kelas di kantin SMP ISLAM Sidoarjo pada tanggal 26 september 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu Sitdyah S.Pd selaku guru BK kelas VIII 1 beliau juga mengatakan bahwa memang SR (Inisial) itu pernah diketahui teman-temannya ketika acara persami dia terlihat disindir oleh teman-temannya karena pernah mengompol pada malam itu sehingga dia merasa malu dan minder.[5]

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh wali kelas VIII 1 Ibu Choirun Nisa S.E beliau mengatakan bahwa EF (Inisial) dari satu kelasnya dia yang sering kurang bergaul dengan teman-temannya karena dia takut diolok-olok.[6]

Observasi awal dari informan penelitian Ibu Sitdyah S.Pd selaku guru BK, beliau belum pernah memberikan bantuan apapun kepada siswa yang mengalami enuresis/mengompol tersebut. Untuk membantu siswa yang mengalami masalah tersebut peneliti bekerja sama dengan konselor dan seorang hypnotherapys untuk memberikan layanan pendekatan hypnotherapy.

Berhubung peneliti belum mempunyai skill/kemampuan dalam proses penggunaan ilmu hypnotherapy, peneliti bermaksud untuk mengundang seorang ahli hypnotherapy yang bernama Bpk. Sutrisno. Beliau adalah seorang hypnotherapys yang sudah berpengalaman dalam pemberian layanan untuk para client. Dengan permohonan ijin peneliti untuk bekerja sama dalam pelaksanaan pendekatan hypnotherapy ini, bapak Sutrisno bersedia dan menyetujuinya untuk membantu peneliti hingga selesai.

Menurut C. Roy Hunter Pendekatan hypnotherapy merupakan bantuan khusus yang bekerja berdasarkan prinsip, bahwa semua perilaku maladaptive

[5] Wawancara dengan guru BK di ruang guru SMP ISLAM Sidoarjo pada tanggal 26 september 2015

[6] Wawancara dengan guru wali kelas VIII 1 di ruang guru SMP ISLAM Sidoarjo pada tanggal 26 september 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebabkan oleh respons penyesuaian yang tidak tepat dan dipilih untuk mendapatkan kebutuhan masa kanak-kanak yang tidak lagi diperlukan orang dewasa.Peran hypnotherapys biasanya adalah menggeser interpretasi klien mengenai lingkungannya dari yang dibutuhkan anak, menjadi yang sesuai untuk orang dewasa.[7]

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan pendekatan hypnotherapy ada enam tahap yaitu tahap Pre-Induction (interview), tahap Suggestibility test, tahap Induction/induksi, tahap Deepening (pendalaman trance), tahap Suggestion/sugesti dan tahap Termination.

Oleh sebab itu, penelitian mengenai metode hypnotherapy pada penanganan anak enuresis/mengompol menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji secara mendalam. Sehingga penulis bermaksud menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah (skripsi) dengan mengambil judul ***"Pendekatan Hypnotherapy Dalam Mengatasi Anak SMP Yang Masih Mengalami Enuresis/Mengompol Studi Kasus X Di SMP ISLAM SIDOARJO"***

B. RUMUSAN MASALAH

Melihat banyak dan luasnya gangguan *enuresis*/mengompol ini, dan agar lebih jelas penelitian, maka penulis memberi batasan masalah pada enuresis/mengompol yang terjadi pada anak dan metode hypnotherapy yang merupakan salah satu pendekatan yang diterapkan di SMP ISLAM SIDOARJO.

[7] Roy Hunter, "*Seni Hipnosis "*, Jakarta : PT Indeks, 2015, Hlm. 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi siswa x yang menalami *enuresis*/mengompol di SMP ISLAM SIDOARJO?
2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan Hypnotherapy pada siswa x yang mengalami *enuresis*/mengompol di SMP ISLAM SIDOARJO?
3. Bagaimana follow up Hypnotherapy pada siswa x yang mengalami *enuresis*/mengompol di SMP ISLAM SIDOARJO?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya. Sesuai dengan persepsi tersebut dan berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Ingin mengetahui kondisi siswa x yang mengalami Enuresis/Mengompol di SMP ISLAM SIDOARJO?
2. Ingin mengetahui pelaksanaan pendekatan Hypnotherapy pada siswa x yang mengalami Enuresis/Mengompol di SMP ISLAM SIDOARJO?
3. Ingin mengetahui follow up Hypnotherapy pada siswa x yang mengalami Enuresis/Mengompol di SMP ISLAM SIDOARJO?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan pada jurusan Bimbingan dan Konseling, terutama mengenai metode hypnotherapy.

b. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai informasi bagi masyarakat dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian tentang metode hypnotherapy.

2. Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi lembaga-lembaga lain yang mengkaji metode hypnotherapy.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Dalam rangka penelitian berjudul "Pendekatan Hypnotherapy Dalam Mengatasi Anak SMP Yang Masih Mengalami Enuresis/mengompol di SMP ISLAM SIDOARJO". Supaya tidak ada kesalahpahaman dalam mengartikan judul tersebut, ada beberapa istilah yang akan peneliti jelaskan yaitu sebagai berikut :

1. Pendekatan Hypnotherapy.

Pendekatan hypnotherapy merupakan bantuan khusus yang bekerja berdasarkan prinsip, bahwa semua perilaku maladaptive disebabkan oleh respons penyesuaian yang tidak tepat dan dipilih untuk mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan masa kanak-kanak yang tidak lagi diperlukan orang dewasa.Peran hypnotherapys biasanya adalah menggeser interpretasi klien mengenai lingkungannya dari yang dibutuhkan anak, menjadi yang sesuai untuk orang dewasa.[8]

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan pendekatan hypnotherapy ada enam tahap yaitu tahap Pre-Induction (interview), tahap Suggestibility test, tahap Induction/induksi, tahap Deepening (pendalaman trance), tahap Suggestion/sugesti dan tahap Termination.

2. **Enuresis**.

Enuresis/mengompol atau istilah kedokterannya adalah enuresis, yaitu mengeluarkan air seni secara tidak sadar saat tidur pada usia yang seharusnya sudah dapat mengendalikan keinginan buang air kecil. Mengompol merupakan persoalan yang sering didiskusikan dan menimbulkan perbedaan pendapat mengenai kejadian dan perawatannya. Enuresis umumnya terjadi pada anak-anak namun kadang-kadang juga pada remaja dan orang dewasa.[9]

Pada sebagian besar anak, mengompol terjadi begitu saja tanpa ada sebab yang jelas. Mengompol juga bukan kesalahan langsung pada anak, biasanya ini terjadi karena produksi urin pada malam hari lebih banyak daripada yang mampu ditahan oleh kandung kemih anak. Namun sensasi dari penuhnya kandung kemih ini ternyata belum mampu membangunkan anak

[8] Roy Hunter, "*Seni Hipnosis "*, Jakarta : PT Indeks, 2015, Hlm. 226.
[9] Kurniawati, F. e. (2008). Kejadian Enuresis (Mengompol) berdasarkan Faktor Psikologis dan Keturunan pada Anak USia PRasekolah (4-5 tahun) di TK Sekar Ratih Krembang Jaya Selatan. Buletin Penelitian RSUD Dr. Soetomo. Vol.10 No.2 Tahun 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sedang terlelap, maka terjadilah mengompol. Pada kasus yang lain, mengompol pada anak akan semakin parah dan memburuk. Bisa jadi hal ini adalah ujung dari pertanda suatu masalah yang mungkin terjadi pada anak, antara lain stress yang berulang-ulang, makanan dan minuman yang mengandung kafein, sembelit.

F. SISTEMATIKA PENELITIAN

Untuk memudahkan pembahasan masalah-masalah dalam penelitian dan dapat dipahami permasalahannya secara sistematis dan lebih terarah, maka pembahasan bab-bab mengandung sub-sub bab sehingga tergambar keterkaitan yang sistematis. Untuk selanjutnya sistematika pembahasan disusun sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN

Merupakan gambaran yang memuat pola dasar penelitian, yang meliputi : Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konseptual, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II: PENYAJIAN TEORI

Dalam bab ini mencakup tentang teori-teori yang dijadikan dasar dalam menentukan langkah-langkah pengambilan data, memaparkan tinjauan pustaka yang digunakan sebagai pijakan peneliti dalam memahami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomena yang terjadi di lapangan. Adapun landasan teori ini berisi : pembahasan tentang *enuresis/mengompol* yaitu pengertian *enuresis/mengompol*, jenis-jenis *enuresis,* faktor-faktor yang mempengaruhi *enuresis,* sebab-sebab timbulnya *enuresis,* dan sisi negatif *enuresis.* Selanjutnya pemahaman tentang hypnotherapy yaitu pengertian pendekatan hypnotherapy, tujuan pendekatan hypnotherapy, manfaat dan keterbatasan hypnotherapy, dan tahap pendekatan hypnotherapy. Serta pemahaman hypnotherapy dalam menangani anak yang masih mengalami *enuresis.*

BAB III: METODE PENELITIAN

Merupakan bab yang memuat metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, tahap penelitian, teknik penelitian data, dan teknik analisis data.

BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian berupa penyajian data dan analisis data tentang gambaran umum tentang *enuresis/mengompol* di SMP ISLAM Sidoarjo, pelaksanaan hypnotherapy dalam mengatasi siswa yang masih mengalami *enuresis/mengompol* di SMP ISLAM Sidoarjo, dan yang terakhir hasil pendekatan hypnotherapy dalam mengatasi siswa yang masih mengalami *enuresis/mengompol* di SMP ISLAM Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id